

**PEMANFAATAN MUSEUM NEGERI PROVINSI SUMATERA SELATAN
sebagai SUMBER BELAJAR MAHASISWA pada MATA KULIAH SEJARAH
INDONESIA MASA PRA-AKSARA dan HINDU BUDHA TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

**OLEH
JUAN FAHIRZA PUTRA
352019011**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2023**

**PEMANFAATAN MUSEUM NEGERI PROVINSI SUMATERA SELATAN
sebagai SUMBER BELAJAR MAHASISWA pada MATA KULIAH SEJARAH
INDONESIA MASA PRA-AKSARA dan HINDU BUDHA TAHUN 2022-2023**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
JUAN FAHIRZA PUTRA
352019011**

**UNIVVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
AGUSTUS 2023**

Skripsi oleh Juan Fahirza Putra ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Palembang, 19 Agustus 2023

Pembimbing I



Dra. Fatmah, M.Hum.

Palembang, 19 Agustus 2023

Pembimbing II



Yuliarni, S.Pd., M.Hum

**Skripsi oleh Juan Fahirza Putra ini telah dipertahankan di depan
penguji pada tanggal 29 Agustus 2023**

Dewan Penguji:



Dra. Fatmah, M.Hum



Yuliarni, S.Pd., M.Hum



Dewi Setyawati, M.Pd.

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah**



Dr. Apriana, M.Hum

**Mengesahkan
Dekan
FKIP UMP**



Dr. H. Rusdy AS, M.Pd

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juan Fahirza Putra
NIM : 352019011
Program Studi : Pendidikan Sejarah
No.Telp/HP : 082186245909

Menanyakan bahwa skripsi berjudul:

“Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023”.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 29 Agustus 2023

Yang menyatakan,



Juan Fahirza Putra

NIM. 352019011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✧ *“Sekali terjun dalam perjalanan jangan pernah mundur sebelum meraihnya, yakin usaha sampai. Karena sukses itu harus melewati banyak proses, bukan hanya menginginkan hasil akhir dan tahu beres tapi harus selalu keep on progress. Meskipun kenyatannya banyak hambatan dan kamu pun sering dibuat stress percayalah tidak ada jalan lain untuk meraih sukses selain melewati yang namanya proses”. (Juan Fahirza Putra)*
- ✧ *Jadilah Manusia Versi terbaikmu dan bukan versi terbaiknya.*
- ✧ *Tetaplah berusaha walaupun kecil hasilnya walaupun sedikit berantakan asal nyata hasilnya.*

Kupersembahkan kepada:

- ✧ *Allah SWT. Yang telah memberikan saya nikmat sehat sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.*
- ✧ *Skripsi ini saya persembahkan untuk bapak saya Herlambang dan ibu saya Afriza Miati yang selalu memberikan cinta dan kasihnya, yang selalu mendukung semua keputusan dan pilihan saya dan terimakasih kepada adikku Harrisandy Hafid dan Raissa Nadhira Khoirin yang selalu mendukung dan menghiburku sehingga aku dapat bertahan dan dapat menyelesaikan pendidikanku.*
- ✧ *Terimakasih juga kepada keluarga bersarku yang juga berperan penting dalam pendidikanku.*
- ✧ *Dosen Pembimbing Dra. Fatmah, M.Hum dan Yuliarni, S.Pd., M.Hum, yang selalu memberikan arahan, yang selalu sabar membimbingku dan memberikan saran yang sangat berarti dalam menyelesaikan penulisan Skripsi ini.*
- ✧ *Skripsi ini kupersembahkan untuk Nadila Lasti orang paling istimewa dalam hidupku. Kamu adalah sosok terbaik, yang tidak bisa tetap acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Betapa beruntungnya aku bertemu denganmu di jalan hidupku.*
- ✧ *Teruntuk saudara-saudaraku terimakasih untuk dukungannya sehingga aku berada dititik terbaik saat ini.*
- ✧ *Teman-teman seperjuanganku Pendidikan Sejarah angkatan 2019, rekan-rekan PLP SMAN 04 Negeri Palembang dan KKN Posko 225 yang telah mensupport dan selalu memberikan energi positif untuk saya sehingga dapat saya selesaikan skripsi ini.*
- ✧ *Terimakasih juga kepada almamaterku.*

Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023

Abstrak

Penelitian ini **dilatarbelakangi** oleh keingintahuan penulis terhadap *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*. Beberapa tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui: (1) Bagaimana bentuk korelasi museum dengan pendidikan sejarah?; (2) Apa saja koleksi peninggalan benda sejarah pada masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan ?; (3) Bagaimana cara pemanfaatan museum sebagai sumber belajar mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha pokok bahasan zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023 ?; (4) Apa dampak pemanfaatan museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar ?. **Metode Penelitian** yang digunakan penulis adalah metode sejarah/historis dengan Jenis Penelitian Campuran Paralel Konvergen (*Convergent Parallel Mixed Methods*). Penulis menggunakan pendekatan geografi, pendekatan historis, pendekatan sosiologis, pendekatan antropologi budaya, pendekatan pendidikan dan pendekatan psikologis. **Kesimpulan** (1) Korelasi museum dengan Program Studi Pendidikan Sejarah dalam bidang pembelajaran, dapat dilihat dari pemanfaatan museum sebagai sumber dan media pembelajaran, seperti dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dan pembelajaran sejarah pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha. Selanjutnya dapat dilihat juga dalam pemanfaatan museum sebagai tempat pelaksana kegiatan penelitian dalam penulisan karya ilmiah, bisa dimanfaatkan sebagai wadah atau tempat melaksanakan kegiatan pembuatan skripsi, tesis, desertasi bahkan museum juga dapat dijadikan sebagai tempat menambah wawasan kesejarahan melalui diskusi ilmiah, seminar, pameran dan sebagainya. (2) Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan memiliki koleksi yang beragam yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, bahan penelitian dan lain-lain. Khusus untuk koleksi peninggalan zaman Hindu Budha, koleksi terdiri dari beberapa arca yaitu arca batu gajah, arca megalit tanpa tutup kepala, arca megalit orang menunggang kerbau, arca megalit ibu menggendong anak, dan arca megalit pakai tutup kepala. (3) Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah dilakukan dengan cara berkunjung dan belajar langsung di museum. Mahasiswa dapat mengeksplor dan melihat secara langsung benda-benda tinggalan sejarah yang ada di museum, serta dapat memberikan kesempatan berimajinasi bagi mahasiswa setelah melihat langsung (riil) benda tinggalan sejarah tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. (4) Adanya museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan, telah berdampak dapat menunjang dunia pendidikan khususnya bagi pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Kehadiran museum Negeri Sumatera Selatan juga memberikan kesempatan kepada para masyarakat pecinta sejarah untuk dapat belajar dan melihat lebih dekat benda-benda peninggalan sejarah. Museum juga menjadi tempat yang dapat memberikan informasi bagi para peneliti yang sedang dan akan melakukan penelitian dengan tema-tema kesejarahan. **Saran** bagi pembaca, dengan membaca tulisan ini, diharapkan lebih memahami tentang Pemanfaatan museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Pemanfaatan, Museum, Sumatera Selatan, Hindu Budha

Utilization of the State Museum of South Sumatra Province as a Student Learning Resource in the Pre-Script and Hindu Buddhist Indonesian History Courses in 2022-2023

Abstract

*This research **was motivated** by the author's curiosity about the Utilization of the State Museum of South Sumatra Province as a Student Learning Resource in the Pre-Script and Hindu Buddhist Indonesian History Courses for 2022-2023. Some of the objectives in this study are to find out: (1) What is the correlation between museums and historical education?; (2) What are the collections of historical relics in the Pre-Script and Hindu-Buddhist periods in the State Museum of South Sumatra Province?; (3) How to use the museum as a learning resource for students of the class of 2022 History Education Study Program FKIP UM Palembang in the Pre-Script and Hindu Buddhist Indonesian History courses, the subject of the Megalithic era in Indonesia in 2022-2023?; (4) What is the impact of using the South Sumatra Province State Museum as a Learning Resource? **The research method** used by the author is a historical method with Convergent Parallel Mixed Methods. The author uses a geographical approach, a historical approach, a sociological approach, a cultural anthropological approach, an educational approach and a psychological approach. **Conclusion** (1) The correlation of museums with the History Education Study Program in the field of learning, can be seen from the use of museums as sources and learning media, as in this study researchers conducted historical observations and learning in the Pre-Script Indonesian History and Hindu Buddhism courses. Furthermore, it can also be seen in the use of museums as a place to carry out research activities in writing scientific papers, can be used as a forum or place to carry out thesis, thesis, dissertation and even museum activities can also be used as a place to add historical insight through scientific discussions, seminars, exhibitions and so on. (2) The State Museum of South Sumatra Province has a diverse collection that can be used as a learning resource, research material and others. Especially for the collection of relics of the Hindu Buddhist era, the collection consists of several statues, namely elephant stone statues, megalith statues without headgear, megalith statues of people riding buffaloes, megalith statues of mothers holding children, and megalith statues using headgear. (3) The use of the State Museum of South Sumatra Province for students of the History Education Study Program is carried out by visiting and studying directly at the museum. Students can explore and see directly the historical remains in the museum, and can provide opportunities for imagination for students after seeing directly (real) these historical remains so as to improve the quality of learning. (4) The existence of the State Museum of South Sumatra Province, has had an impact on supporting the world of education, especially for lessons related to history. The presence of the South Sumatra State Museum also provides an opportunity for people who love history to be able to learn and take a closer look at historical relics. The museum is also a place that can provide information for researchers who are and will conduct research with historical themes. **Suggestion** For readers, by reading this article, it is hoped that they will understand more about the use of the State Museum of South Sumatra Province as a learning resource.*

Keywords: Utilization, Museum, South Sumatra, Hindu Buddhism

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT. atas berkah dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang judul *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, diantaranya:

1. Dr. H. Rusdy AS, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Dr. Apriana, M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberi kemudahan dan bantuan dalam pengurusan skripsi ini.
3. Dra. Fatmah, M.Hum., selaku pembimbing pertama yang telah membimbing dan memberikan arahan penulis dalam penyusunan skripsi ini, dan Yuliarni, S.Pd., M.Hum., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan penulis dalam penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu serta dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.
5. Kedua orangtuaku tercinta ayahanda Herlambang dan ibunda Afriza Miati yang selalu mendukung setiap langkah kecilku dan selalu mendukung ku sampai aku berada dititik ini serta adikku Harrisandy Hafid dan Raissa Nadhira Khoirin yang telah memberi semangat dan mendukungku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh rekan seperjuanganku di Program Studi Pendidikan Sejarah angkatan 2019 yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah membantu dalam mencari sumber penelitian. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

7. Kepala Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan serta Staf Museum di Kota Palembang yang telah memberikan bantuan informasi dan data dalam proses pengumpulan data, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan, pengalaman, serta kemampuan penulis miliki. Oleh karena itu, kritik serta saran penulis harapkan untuk kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membaca.

Palembang, 29 Agustus 2023

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Juan', with a stylized flourish at the end.

Juan Fahirza Putra

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Batasan Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 9 |
| D. Tujuan Penelitian | 9 |
| E. Manfaat Penelitian | 9 |
| F. Daftar Istilah | 10 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Teori Pemanfaatan | 13 |
| 2. Definisi museum | 15 |
| a. Koleksi Museum Provinsi Sumatera Selatan | 17 |
| b. Jenis-jenis Museum di Sumatera Selatan | 20 |
| 3. Definisi belajar | 23 |
| 4. Sumber belajar | 24 |
| a. Jenis dan Pemanfaatan Sumber Belajar | 24 |
| b. Fungsi Sumber Belajar | 26 |
| c. Museum Sebagai Sumber Belajar | 27 |

| | |
|---|-----------|
| 5. Pra-Aksara | 28 |
| 6. Perangkat Pembelajaran | 30 |
| B. Kajian Teori Relevan atau Hasil Penelitian Relevan | 31 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 38 |
| A. Metode dan jenis Penelitian | 38 |
| 1. Metode Penelitian | 38 |
| 2. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 40 |
| a. Pendekatan Penelitian | 40 |
| 1) Pendekatan Geografis | 40 |
| 2) Pendekatan Historis | 41 |
| 3) Pendekatan Sosiologis | 42 |
| 4) Pendekatan Antropologi Budaya | 42 |
| 5) Pendekatan Pendidikan | 43 |
| 6) Pendekatan Psikologis | 44 |
| b. Jenis Penelitian | 44 |
| B. Rancangan Penelitian | 45 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 47 |
| 1. Populasi | 47 |
| 2. Sampel | 48 |
| D. Instrumen Penelitian | 49 |
| E. Prosedur Pengumpulan Data | 49 |
| 1. Observasi | 50 |
| 2. Wawancara | 51 |
| 3. Angket | 51 |
| 4. Dokumentasi | 52 |
| F. Lokasi Penelitian | 53 |
| G. Kehadiran Penelitian | 53 |
| H. Sumber Data | 54 |
| 1. Sumber Primer | 54 |
| 2. Sumber Skunder | 55 |
| I. Teknik Analisis Data | 56 |
| 1. Analisis Data Kualitatif | 57 |
| a) Reduksi Data | 57 |
| b) Display Data | 58 |
| c) Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) | 58 |
| 2. Analisis Data Kuantitatif | 59 |
| J. Tahap-Tahap Penelitian | 60 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN | 63 |
| A. Deskripsi Data | 63 |
| 1. Data Observasi dan Hasil Temuan Penelitian | 63 |
| 2. Data Wawancara dan Hasil Temuan | 65 |
| 3. Data Angket dan Hasil Temuan | 93 |
| B. Analisis Data | 105 |
| 1. Reduksi Data | 105 |
| 2. Display Data | 106 |
| 3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan) | 109 |

| | |
|---|------------|
| BAB V PEMBAHASAN | 112 |
| A. Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah | 112 |
| B. Koleksi Peninggalan Benda Sejarah Pada Masa Pra-Aksara Dan Hindu-Budha Di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 115 |
| C. Pemanfaatan Museum Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang Pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara Dan Hindu Budha Pokok Bahasan Zaman Megalitikum Di Indonesia Tahun 2022-2023 | 129 |
| D. Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Sebagai Sumber Belajar | 132 |
| BAB VI PENUTUP | 137 |
| A. Kesimpulan | 137 |
| B. Saran | 138 |
| DAFTAR PUSTAKA | 139 |
| LAMPIRAN | 145 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 3.1 Populasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah | 47 |
| 3.2 Sampel Penelitian | 49 |
| 3.3 Opsi Jawaban dan Bobot Nilai | 52 |
| 3.4 Tahap-tahap Penelitian | 61 |
| 4.1 Daftar Pengumpulan Data Observasi | 64 |
| 4.2 Hasil Wawancara Terhadap Pengelola Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 66 |
| 4.3 Hasil Wawancara Terhadap Pengelola Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 71 |
| 4.4 Hasil Wawancara Terhadap Staff Kepala Seksi Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 75 |
| 4.5 Hasil Wawancara Terhadap Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang | 82 |
| 4.6 Hasil Wawancara Terhadap Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang | 91 |
| 4.7 Data Sampel Mahasiswa Semester I Program Studi pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang | 93 |
| 4.8 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 1 | 94 |
| 4.9 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 2 | 95 |
| 4.10 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 3 | 95 |
| 4.11 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 4 | 96 |
| 4.12 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 5 | 97 |
| 4.13 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 6 | 97 |
| 4.14 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 7 | 98 |
| 4.15 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 8 | 98 |
| 4.16 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 9 | 99 |
| 4.17 Pertanyaan dan Jawaban Angket Pertanyaan Nomor 10 | 99 |
| 4.18 Pertanyaan dan Jawaban Angket Keseluruhan | 100 |
| 4.19 Display Data | 106 |

| | |
|--|-----|
| 5.1 Inventarisasi Koleksi Museum Negeri Provinsi Sumatera selatan Terhitung Mei 2023 | 117 |
| 5.2 Koleksi Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan Pada Zaman Pra-Hindu | 119 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 3.1 Metode Campuran Paralel Konvergen | 46 |
| 1. Wawancara bersama Tamzi pengelola Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 154 |
| 2. Wawancara bersama Meriyati S. Saragih pengelola Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 155 |
| 3. Wawancara bersama Trisseda Anggraini Staff Kepala Seksi Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 156 |
| 4. Wawancara bersama Fatmah Dosen Mata Kuliah Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang | 157 |
| 5. Wawancara bersama Apriana Dosen Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah | 158 |
| 6. Gedung Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 159 |
| 7. Lobby Hall, relief gambaran kehidupan masyarakat Sumatera Selatan | 159 |
| 8. Taman Megalith, Archa-archa Megalith sebagai media pemujaan untuk penghubung pada roh-roh nenek moyang | 160 |
| 9. Ruang Auditorium, tempat mengadakan seminar atau workshop | 161 |
| 10. Galeri Melaka Bandaraya Warisan Dunia..... | 162 |
| 11. Koleksi Ruang Gedung Pameran Tetap I | 162 |
| 12. Ruang gedung Pameran Tetap II, Kerajinan Sumatera Selatan | 163 |
| 13. Ruang Gedung Pameran Tetap III, dari masa Pra-Sriwijaya hingga revolusi fisik kemerdekaan..... | 164 |
| 14. Bangsal Arkeolog, koleksi archa-archa yang berasal masa Pra-Sejarah dan archa tinggalan kerajaan Sriwijaya | 165 |
| 15. Pengamatan Mahasiswa di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 166 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Usul Judul Skripsi | 146 |
| 2. Surat Tugas Pembimbing Proposal | 147 |
| 3. Surat Ujian Proposal | 148 |
| 4. Daftar Hadir Simulasi Proposal | 149 |
| 5. Daftar Hadir Dosen Penguji Proposal | 150 |
| 6. Surat Pembimbing Skripsi | 151 |
| 7. Surat Izin Riset di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 152 |
| 8. Surat Balasan dari Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan | 153 |
| 9. Kartu Bimbingan Dosen | 167 |
| 10. Daftar Riwayat Hidup | 172 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa besar adalah bangsa yang menghargai jasa para pahlawan. Dalam pernyataan yang sudah cukup umum didengar tersebut tersirat bahwa sejarah memerankan peran yang sentral dalam menentukan besarnya sebuah bangsa. Ir. Soekarno yang merupakan presiden pertama Indonesia sudah lama mengingatkan kepada masyarakat bahwa “jangan sekali-sekali melupakan sejarah. Hal tersebut tentunya bukan tanpa alasan, karena sejarah sangat erat kaitannya dengan pembentukan *national character building* dan semangat nasionalisme yang sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah bangsa” (Mursidi, 2009: 1).

Sejarah membekali kemampuan mental yang sangat berharga yang dinamakan dengan kemampuan menilai. Di samping itu, diterangkan peranan sejarah sebagai alat untuk mengubah cara berpikir masyarakat, meningkatkan pengetahuan, bukan untuk mengingat nama dan tanggal, tetapi untuk memahami, menilai dan mengambil sikap dengan hati-hati. Selain dari teologi, sejarahlah yang paling baik mengajarkan budi pekerti karena menimbulkan sikap rendah hati dan rasa takjub terhadap luasnya sejarah manusia. Sejarah menyangkut persoalan kesinambungan dan perubahan dari manusia untuk dapat belajar. Generasi sekarang tentu tidak dapat lebih ingin mengulangi kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat pada masa lalu. Sedangkan keberhasilan patut dicontoh dan ditingkatkan lagi.

Selain kaya akan alam, Indonesia juga kaya akan warisan yang menjadi warisan budaya yang menjadi rekam jejak yang masih tertinggal, salah satunya di Sumatera Selatan yang memiliki sejarah panjang keberadaannya. Provinsi yang sejak berabad abad lampau dikenal dengan nama Bumi Sriwijaya ini merupakan lokasi berdirinya kerajaan maritim termasyhur di Nusantara bernama Kerajaan Sriwijaya. Memasuki abad ke-15, berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa hingga kedatangan Belanda ke Bumi Sriwijaya. Jauh sebelum itu menurut Van der Hoop asal Belanda,

yang pernyataannya dikutip oleh Samsudin (2003: 12) mengatakan bahwa “Sumatera Selatan merupakan salah satu wilayah di Nusantara yang banyak ditemukan permukiman dari zaman megalit”. Sebagai salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki sejarah panjang, Sumatera Selatan tentu memiliki berbagai aneka ragam unsur budaya untuk melestarikannya dan menjaga benda peninggalan bersejarah. Dinas ini kemudian membangun sebuah Museum Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Selatan.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* museum adalah “gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, ilmu dan tempat menyimpan benda kuno” (Depdiknas, 2008: 942). Selanjutnya menurut Handayani (2010: 13) museum adalah “lembaga yang diperuntukkan bagi masyarakat umum yang berfungsi mengumpulkan dan merawat serta melestarikan warisan budaya masyarakat untuk tujuan studi, penelitian dan hiburan”. Dari kedua pengertian tersebut, maka penulis menarik kesimpulan bahwasanya museum merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda peninggalan sejarah yang bertujuan mengetahui keberadaan situs sejarah melalui benda-benda arkeolog yang terdapat dalam museum.

Selanjutnya menurut *International Council Of Museum (ICOM)* dalam pasal 3 dan 4 yang dikutip Saragih (2002: 1) mengatakan bahwa:

Museum adalah sebuah lembaga tetap, tidak mencari keuntungan, melayani masyarakat dan perkembangannya, terbuka untuk umum, yang mengumpulkan dan memelihara, meneliti, memamerkan barang-barang pembuktian dan lingkungannya untuk tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Museum merupakan lembaga pelestarian yang tertumpu pada kegiatan penelitian dan pengembangan warisan budaya. Sehingga museum juga memiliki tugas untuk melaksanakan pengumpulan perawatan, pengawetan, penyajian, penerbitan serta memberikan bimbingan tentang benda-benda yang mempunyai nilai budaya dan ilmiah yang bersifat regional.

Salah satu museum yang ada di kota Palembang yakni museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan, merupakan “salah satu museum sejarah

Sumatera Selatan yang menyimpan lebih dari 3000 koleksi sejarah. Mulai dari koleksi prasejarah, zaman kerajaan Sriwijaya, sampai perang kemerdekaan” (Zulbiati, dkk 1990:2).

Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan adalah yang dibangun tahun 1978 dan diresmikan pada tahun 1984 dan terletak di areal seluas 23.565 meter persegi. Beberapa bangunannya mencerminkan bangunan tradisional Palembang. Diberi nama Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan yang diambil dari salah satu nama raja di kerajaan Sriwijaya yang mampu membuat kerajaan Sriwijaya berjaya dan pada zaman pemerintahannya kerajaan Sriwijaya terkenal dengan sebutan kerajaan maritim yang sangat disegani. Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan menyimpan berbagai koleksi dari zaman pra sejarah, zaman kerajaan Sriwijaya, zaman Kesultanan Palembang, hingga ke zaman Kolonialisme Belanda. Berbagai koleksi tersebut di pamerkan didalam tiga ruang pameran utama. Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan memiliki sekitar 3580 buah koleksi yang terdiri dari barang-barang tradisional Palembang, binatang awetan dari berbagai daerah di Sumatera Selatan, beberapa *miniature* rumah pedalaman, replika prasasti dari arca kuno yang pernah ditemukan di bukit siguntang, batu-batu ukir raksasa dari zaman Megalitikum, dan masih banyak lagi.

Koleksi di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan di bagi menjadi 10 macam kategori yaitu historiografi atau historika (cerita-cerita), etnografi, feologi, keramik, alat-alat teknologi modern, seni rupa (berupa ukiran), flora fauna (biologika) dan geologi serta terdapat rumah limas juga rumah Ulu Ali. Koleksi-koleksi di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan ditempatkan pada 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi 3 buah ruang pameran yang dikelompokkan menjadi ruang prasejarah, kesultanan Palembang Darussalam dan masa perang Kemerdekaan serta tambahan rumah limas (rumah/bangunan khas Palembang). Di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sekarang terdapat ruang khusus pertukaran budaya antara kebudayaan kesultanan Malaka (Malaysia) dan Palembang (Indonesia). “Ruang pameran galeri kebudayaan Malaka ini baru dibuka sekitar

tahun 2011 saat Sultan Malaka berkunjung ke Palembang karena adanya keterikatan batin dan budaya antara masyarakat Malaka dan Palembang” (Samsudin, 2003: 4-5).

Museum sebagai tempat yang berfungsi untuk mengumpulkan dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan sejarah perkembangan kehidupan manusia dan lingkungan. Namun secara kelembagaan museum adalah “lembaga yang mempunyai tugas untuk melakukan pembinaan dan pengembangan nilai budaya bangsa guna memperkuat kepribadian dan jati diri bangsa, mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan, serta meningkatkan rasa harga diri dan kebanggaan nasional” (Mursidi, 2009: 2-3). Oleh karena itu, museum dapat berguna sebagai sumber sejarah yang digunakan dalam dunia pendidikan, baik pada pendidikan dasar, menengah, ataupun pendidikan tinggi, dan sejarah memiliki fungsi-fungsi tertentu.

Mengunjungi suatu museum adalah “suatu kegiatan inovatif yang akan menambah pengalaman belajar secara langsung bagi peserta didik. Selain itu, bangunan bersejarah juga membantu peserta didik memahami materi sejarah.” Museum berfungsi untuk memamerkan benda-benda koleksi dari peninggalan masa lalu guna untuk melestarikan warisan budaya yang dapat dimanfaatkan sebagai studi, penelitian, dan rekreasi” (Randa dkk, 2019: 2).

Museum juga dapat dikatakan “sebagai alat komunikasi kebudayaan suatu daerah, karena setelah kita melihat koleksi-koleksi yang ada di museum itu kita bisa tahu hasil-hasil dari kebudayaan yang ada di suatu daerah tersebut. Oleh sebab itu, hasil kebudayaan tersebut harus dilestarikan dan di pamerkan kepada masyarakat umum” (Sutaarga, 1990: 33).

Saat ini asumsi masyarakat termasuk kalangan pendidikan, memandang museum hanya berfungsi sebagai tempat menyimpan dan memelihara benda-benda peninggalan sejarah serta menjadi monumen penghias kota. Akibatnya, banyak masyarakat yang tidak sempat untuk meluangkan waktu berkunjung ke museum dengan alasan kuno dan tidak prestis. “Jika semua kalangan masyarakat mau meluangkan waktu datang untuk menikmati dan mencoba memahami makna yang terkandung dalam

setiap benda yang dipamerkan museum, maka akan terjadi suatu peralihan nilai warisan budaya bangsa dari generasi terdahulu kepada generasi sekarang” (Mursidi, 2009: 14).

Dewasa ini masyarakat dan kalangan pendidikan hanya memandang museum sebagai tempat penyimpanan dan pemeliharaan benda-benda bersejarah. Banyak sekolah yang hanya memberikan pelajaran sejarah melalui buku atau kegiatan di dalam kelas. Padahal proses komunikasi yang berlangsung dalam suatu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa adanya media pembelajaran, komunikasi dalam pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal. Oleh karena itu media pembelajaran merupakan komponen integral dalam sistem pembelajaran. Belajar merupakan bagian hidup manusia yang berlangsung seumur hidup dalam segala situasi dan kondisi yang dilakukan di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, “belajar adalah perilaku responsif yang kuat terhadap informasi baru sepanjang kehidupan manusia” (Hasan, 2017: 13). Sehingga kreatif untuk menentukan sumber belajar tidak hanya melalui teori tapi juga bisa belajar langsung dari sumber asal di museum tersebut.

Pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dapat memberikan respon yang positif pada mata pelajaran sejarah, baik sejarah lokal, sejarah nasional dan sejarah dunia. Diantaranya yaitu “pemanfaatan museum sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sejarah” (Astuti dkk, 2020: 9-21). Istilah pembelajaran sangat berkaitan dengan belajar. Menurut Anderson dan Krathwohl (2010: 94), pembelajaran adalah “proses yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menemukan pengetahuan yang berkaitan dengan pembelajaran yang hendak dilaksanakan”. Kegiatan belajar mengajar seharusnya tidak hanya mencakup kegiatan di dalam kelas. Namun, dapat dilakukan diluar kelas yang memungkinkan untuk diadakan kegiatan belajar tersebut.

Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang adalah salah satu

program studi yang harus menggunakan museum sebagai sumber belajar Sejarah. Sehingga dapat dikatakan bahwa program studi pendidikan sejarah adalah salah satu program studi yang sangat ketergantungan dengan museum, agar materi kesejarahan yang diperoleh secara teoritis dapat dipadukan dengan kenyataan yang riil, mengingat benda-benda peninggalan sejarah terkoleksi di dalam permuseuman termasuk di dalam Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan.

Keterkaitan museum dengan Program Studi Pendidikan Sejarah sangat penting terutama dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam beberapa mata kuliah yang terkait seperti mata kuliah *Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha*, sedangkan museum merupakan tempat menyimpan banyak sekali koleksi benda-benda kesejarahan terutama dari zaman Prasejarah salah satunya materi zaman Megalithikum, oleh karena itu maka museum dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Museum memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran, terutama pada Program Studi Pendidikan Sejarah. Sebab itu, museum menjadi sumber pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Elly dan AECT dalam buku Januszewski (2001: 84) yang berjudul *Pengembangan Media dan Sumber Belajar* menyatakan bahwa:

Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. "Dalam definisi tahun 1972, konsepsi sumber belajar mencakup empat kategori: 1) materi, 2) peralatan dan perlengkapan, 3) orang, dan 4) kondisi/setting". Pada tahun 1977, kategori ini bertransformasi. Transformasi itu menjadi empat komponen yang melatarbelakangi sumber belajar, yakni: 1) klasifikasi, 2) jarak besar dari sumber daya, 3) media, dan 4) sumber daya yang didesain. Belakangan, seiring dengan perkembangan teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, materi, perangkat, teknik dan setting.

Sebagai sumber belajar, museum menjadi tempat mahasiswa program studi pendidikan sejarah memperoleh informasi dan pengetahuan. Sedangkan peranan museum sebagai media pembelajaran adalah “alat, sarana, perantara, dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan sesuatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar terjadi pada diri siswa” (Evitasari, dkk. 2020: 49). Sedangkan Cahyadi (2019: 3) mengatakan “museum memberikan kemudahan bagi peserta didik menerima sarana pengetahuan dari guru. Sehingga media sebagai komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik, dapat merangsang peserta didik untuk belajar lebih aktif”. Kegiatan observasi di museum, tidak hanya meningkatkan motivasi mahasiswa, tetapi juga merangsang mahasiswa untuk berpikir kritis.

Namun pada kenyataannya dalam beberapa angkatan yang ditemui ternyata, museum sebagai sumber belajar belum pernah dimanfaatkan secara maksimal, mahasiswa belum pernah diajak langsung untuk belajar di museum terutama saat mata kuliah yang berkenaan langsung dengan benda-benda peninggalan sejarah yang ada di museum. Padahal untuk beberapa mata kuliah, seperti mata kuliah *Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha*, museum memiliki banyak koleksi benda sejarah, dalam hal ini museum memiliki koleksi benda dari zaman Megalitikum seperti batu gajah, palung batu, lesung batu, dua buah kepala arca megalit dan tiga buah arca megalit yang berada di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap mahasiswa angkatan 2022/2023 di Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada hari Rabu, tanggal 23 November 2022 jam 12:00 WIB, ternyata mahasiswa angkatan ini belum pernah melakukan pembelajaran ke museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan. Sehingga dalam hal ini penulis mencoba mengajak mahasiswa ke museum, harapannya agar mahasiswa lebih bersemangat, dan mampu belajar berimajinasi lebih terbuka mengenai peninggalan sejarah, sehingga museum dapat dijadikan sebagai sumber

belajar. Karena mahasiswa diharapkan tidak hanya fokus pada teori saja tetapi dapat melihat langsung secara riil semua benda sejarah yang ada di museum tersebut terutama tentang zaman Megalithikum.

Mengingat urgensi materi Pra-aksara terutama zaman Megalitikum yang sangat berkaitan dengan benda-benda peninggalan sejarah yang ada di daerah Sumatera Selatan, maka penulis tertarik untuk membahas penelitian tentang *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa penelitian ini memiliki kemungkinan untuk melebar, maka dari itu penulis membuat batasan masalah dan membagi batasan masalah penelitian menjadi dua yaitu batasan tempat (*spatial scope*) dan batasan waktu (*temporal scope*).

a. Batasan tempat (*spatial scope*)

Wilayah penelitian adalah penulis membatasi kajian ruang/tempat ini di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan di Kota Palembang dan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang mahasiswa angkatan 2022. Penggunaan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai tempat penelitian dimaksudkan untuk mengenalkan secara langsung benda-benda koleksi museum yang berhubungan dengan materi yang diajarkan di Program Studi Pendidikan Sejarah. Penggunaan tempat penelitian FKIP UM Palembang Program Studi Pendidikan Sejarah dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan museum sebagai sumber belajar sejarah di FKIP Program Studi Pendidikan Sejarah di UM Palembang pada mahasiswa angkatan 2022.

b. Batasan waktu (*temporal scope*)

Penulis membatasi waktu kajian yaitu pada tahun ajaran 2022/2023 dengan alasan menyesuaikan dengan kajian mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha dengan materi zaman Megalithikum.

C. Rumusan Masalah

Penulis menyusun rumusan masalah untuk penelitian ini, rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk korelasi museum dengan pendidikan sejarah ?
2. Apa saja koleksi peninggalan benda sejarah pada masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan ?
3. Bagaimana cara pemanfaatan museum sebagai sumber belajar mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha pokok bahasan zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023 ?
4. Apa dampak pemanfaatan museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan penelitian yang diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui hubungan museum dengan pendidikan sejarah.
2. Mengetahui peninggalan benda sejarah dari masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan koleksi museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan.
3. Mengetahui cara pemanfaatan museum sebagai sumber belajar mahasiswa angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada mata kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha pokok bahasan zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023.
4. Mengetahui dampak pemanfaatan museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai sumber belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. **Bagi Mahasiswa**, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan mengenai *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*.
- b. **Bagi Lembaga**, penelitian ini bermanfaat untuk menambah kepustakaan Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, mengenai *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*.
- c. **Bagi Penulis**, akan menambah pengetahuan terutama untuk mengetahui *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*.
- d. **Bagi Museum**, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak museum agar kedepannya pihak museum dapat semakin mengembangkan museum terutama dalam rangka sebagai sumber pembelajaran.

F. Daftar Istilah

Berdasarkan judul penelitian *Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Tahun 2022-2023*, terdapat beberapa istilah yang bersumber dari Depdikbud (1997) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sebagai berikut:

| | |
|-------------------|--|
| <i>Aksara</i> | : Tulisan. |
| <i>Arca</i> | : Patung yang terutama dibuat dari batu yang dipahat menyerupai bentuk orang atau hewan. |
| <i>Arsitektur</i> | : Seni dan ilmu yang merancang serta membuat konstruksi bangunan. |

| | |
|-----------------------|--|
| <i>Balaputra Dewa</i> | : Anggota wangsa sailendra yang menjadi raja Kerajaan Sriwijaya merupakan keturunan Jawa yang kemudian berkuasa di Sumatera. |
| <i>Belajar</i> | : Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan |
| <i>Buddha</i> | : Sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang. |
| <i>Dampak</i> | : Secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atas biasanya mempunyai dampak itu sendiri, baik itu dampak positif maupun negatif. |
| <i>Dewa</i> | : Keberadaan supranatural yang menguasai unsur-unsur alam atau aspek-aspek kehidupan manusia. |
| <i>Galeri</i> | : Bangunan atau ruang kosong yang ditujukan untuk pameran karya seni, yang pada umumnya merupakan karya seni rupa. |
| <i>Geografis</i> | : Berkenaan dengan geografi. |
| <i>Hindu</i> | : Agama yang berkitab suci Weda. |
| <i>Indonesia</i> | : Negara di kepulauan Asia Tenggara yang terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia. |
| <i>Masa</i> | : Waktu, zaman sepenggal waktu yang lama. |
| <i>Masyarakat</i> | : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. |
| <i>Megalithikum</i> | : Zaman batu besar. |
| <i>Museum</i> | : Gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni dan ilmu. |
| <i>Palembang</i> | : Ibu kota Sumatera Selatan yang merupakan salah satu kota tertua di Indonesia. |
| <i>Pendidikan</i> | : Proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. |
| <i>Permukiman</i> | : Suatu tempat peninggalan-peninggalan zaman megalit. |

- Pra-Aksara* : Masa di mana manusia belum mengenal tulisan.
- Prasasti* : Piagam yang tertulis pada batu, tembaga dan sebagainya.
- Sejarah* : Asal usul (keturunan) silsilah.
- Sejarawan* : Ahli Sejarah.
- Sumber belajar* : Orang yang dapat dijadikan tempat bertanya tentang berbagai pengetahuan.
- Sumatera Selatan* : Provinsi di Indonesia yang terletak di bagian Selatan pulau Sumatra.
- Zaman* : Jangka waktu yang panjang atau pendek yang menandai sesuatu masa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Abdurrahman, Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Alam, Syamsir. (1994). *Museum Balaputra Dewa Sebagai Sarana Pendidikan NonFormal*. Palembang: Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan “Balaputra Dewa”.
- Alam, Syamsir. (1998). *Koleksi Museum Negeri Sumatera Selatan “Balaputra Dewa II”*. Palembang : Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Alwi, Hasan, dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Anitah, Lie. (2007). *Kooperatif Learning (Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas)*. Jakarta: Grasindo.
- Anonim. (2007). *Permuseuman*. Jakarta: Direktorat Jendral Museum.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Suatu Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan (2001) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. 4th ed*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Balai Pustaka. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua. Jakarta: Depdikbud.
- Hamid, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, O., (2011), *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, dkk. (2002). *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Irwanto, dkk. (2014) *Broadcasting Televisi*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Julia, Brannen. (1997). *Mixing Methods: Qualitative and Quantitative*, Terj. Nuktah Arfawie Kurde. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Kartodirdjo, Sartono. (1993). *Pendidikan Ilmu Sosial Dalam Metode Sejarah*. Jakarta : Garamedia Pustaka.
- Liliweri. (2012). *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta : Kencana.
- Martindo, dkk, (1992). *Mengenal Koleksi Museum Negeri Provinsi Jawa Barat "Sri Baduga"*. Bandung, Proyek Pembinaan Museum Jawa Barat.
- Meriati, S. Saragih. (2002). *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Dinas Pendidikan Proyek Perbaikan Museum Sumatera Selatan.
- Saragih., dkk. (2006). *Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Meriati, Deliningtias dan Warsita. (2015). *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata.

- Mikkelsen, Britha. (1995). *Methods for development work and Reserch: A Guide Practitioners Terj. Matheos Nalle*. Pustaka Obor Indonesia.
- Mulyana, Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, (1991). *Konsep Peninggalan Sejarah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh., (2005). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nursalam, (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Priyadi, Sugeng. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Ramayulis, (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rosyidah dan Fijra. (2021). *Metode Penelitian*. Jakarta: Deepublish Publisher.
- Safithry, Dkk. (2018). *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Malang: CV IRDH.
- Sjamsuddin. (2002). *Buku Panduan Museum Negeri Sumatera Selatan*. Palembang: Pemerintahan provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional Proyek Perbaikan Museum Sumatera Selatan.
- Sjamsuddin, Helliuss. (2007). *Metodologi sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudjana, Nana. (1988). *Metodologi Statistik Deskriptif*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2006). *Metode Statiska*. Bandung: Tarsito.

- Sudjana, Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Administratif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutopo. H.B. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tarjo, (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Umar, Husein. (2003). *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Usman, Husaini. (2008). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

- Wawan, Yoga. (2007). *Pedoman Pendirian Museum*. Jakarta: Direktorat Museum.
- Yenni, (1993). *Gelar Kebangsawan Kaitannya Dengan Rumah Limas Palembang*. Palembang: Pemerintah provinsi Sumatera Selatan Dinas Pendidikan Nasional.
- Anggraini, Trisseda. (2023, Juni Kamis). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara)
- Saragih, Meryati S. (2023, Juni Selasa). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara)
- Apriana. (2023, Juni Senin). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara)
- Tamzi, M. (2023, Juni Selasa). *Bentuk Korelasi Museum Dengan Pendidikan Sejarah*. (Putra, Pewawancara)
- Saragih, Meryati S. (2023, Juni Selasa). *Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan*. (Putra, Pewawancara)
- Anggraini, Trisseda. (2023, Juni Kamis). *Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan*. (Putra, Pewawancara)
- Tamzi, M. (2023, Juni Selasa). *Koleksi Peninggalan Benda Sejarah pada Masa Pra-Aksara dan Hindu-Budha di Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan*. (Putra, Pewawancara)
- Fatmah. (2023, Juni Selasa). *Pemanfaatan Museum sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Angkatan 2022 Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UM Palembang pada Mata Kuliah Sejarah Indonesia Masa Pra-Aksara dan Hindu Budha Pokok Bahasan Zaman Megalitikum di Indonesia Tahun 2022-2023*. (Putra, Pewawancara)

- Tamzi, M. (2023, Juni Selasa). *Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar*. (Putra, Pewawancara)
- Saragih, Meryati S. (2023, Juni Selasa). *Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar*. (Putra, Pewawancara)
- Anggraini, Trisseda. (2023, Juni Kamis). *Dampak Pemanfaatan Museum Negeri Provinsi Sumatera Selatan sebagai Sumber Belajar*. (Putra, Pewawancara)
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20, 443-445.
- Rianie, Nurjannah. (2015). Pendekatan dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Perbandingan dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat). *Jurnal UIN Antasari*, Vol1, 105-117.
- Susilawati, Eka. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum Ditinjau Dari Standar Nasional Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat Sekolah Menengah Pertama Di Kota Sorong. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. 17-35.